

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Adapun uraian rinci dideskripsikan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini mendukung keterbukaan pola pikir manusia semakin meluas. Hal ini menjadi salah satu faktor manusia lebih mudah dalam mempelajari bahasa asing. Kemampuan mempelajari bahasa asing dapat memberikan keuntungan dalam berkarir, memperluas wawasan budaya, hingga meningkatkan kemahiran dalam berpikir. Selain itu, kemampuan mempelajari bahasa asing juga sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan sesama manusia dan bertukar informasi sehingga mempermudah kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi sesama manusia ini menimbulkan peristiwa kontak bahasa.

Kontak bahasa menurut Thomanson (2018) didefinisikan sebagai fenomena kompleks dari interaksi antar bahasa, budaya, dan masyarakatnya. Myres Scotton (2017) menyebutkan bahwa kontak bahasa merupakan sebuah pertemuan dua atau lebih sistem linguistik dalam pemikiran penutur bilingual dan saling mempengaruhi. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh penggunaan bahasa untuk mewujudkan istilah baru dan menciptakan bahasa baru dari dua atau lebih bahasa yang digunakan. Menurut Mattheir (2019) kontak bahasa disebutkan sebagai multidimensi yang melibatkan aktivitas bahasa, budaya, dan identitas. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa merupakan peristiwa di mana lebih dari satu bahasa digunakan pada waktu dan tempat yang sama lalu saling mempengaruhi.

Interaksi dalam kontak bahasa dapat terjadi dari mana saja dan berbagai konteks, misalnya migrasi dalam skala besar, penjajahan, perdagangan, atau pertemuan sehari-hari antar penutur bahasa yang berbeda. Proses terjadinya kontak bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perkembangan sosial dan budaya. Akibat dari kontak bahasa sangat beragam, mulai dari munculnya kosakata baru, tata bahasa baru, hilangnya bahasa minoritas, hingga munculnya bahasa baru.

Peristiwa kontak bahasa dapat menimbulkan dampak pada minat manusia dalam mempelajari bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing memiliki banyak manfaat bagi setiap individu dan masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari bahasa asing adalah meningkatkan peluang dalam dunia karir, memperluas pengetahuan dan wawasan, dan menambah kemampuan kognitif. Beragamnya bahasa yang dipelajari oleh manusia menyebabkan manusia memiliki kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa. Kemampuan ini disebut juga dengan bilingualisme atau kedwibahasaan. Bilingualisme menurut Baker (2015) adalah kemampuan individu dalam menggunakan dua atau lebih bahasa dengan efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Menurut Kridalaksana (2021), bilingualisme merupakan suatu kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian pada situasi komunikasi apapun. Dapat disimpulkan bahwa bilingualisme merupakan kemampuan individu dalam menggunakan dua atau lebih bahasa yang nantinya akan mempengaruhi identitas individu dalam berkomunikasi. Terjadinya bilingualisme dapat disebabkan dari berbagai macam faktor penyebab. Menurut Grosjean (2014), bilingualisme dapat terjadi karena individu berada di situasi di mana mereka perlu menggunakan bahasa lain untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka atau untuk keperluan pekerjaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manusia memiliki kemampuan bilingualisme diantaranya budaya, letak geografis, dan teknologi. Terdapat juga faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi manusia dalam mempelajari bahasa asing. Faktor internal meliputi motivasi individu, keterampilan dalam belajar, sikap positif dalam menerima bahasa baru, dan kepercayaan diri individu dalam menggunakan bahasa baru yang telah dipelajari. Sedangkan, faktor eksternal yang dapat menjadi faktor mengeksplorasi bahasa baru dimulai dari metode belajar yang sesuai, kualitas dari pengajar, lingkungan belajar, waktu dan kesempatan yang sesuai, hingga sumber belajar. Bahasa baru yang dipelajari oleh seorang individu sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal misalnya pernikahan campuran. Banyak orang yang tertarik untuk menikah dengan seseorang yang memiliki kewarganegaraan berbeda dengan mereka. Pernikahan campuran terjadi ketika dua orang memiliki ikatan cinta dan menikah dengan

seseorang yang memiliki perbedaan ras, agama, etnis, budaya, dan bahasa. Melihat latar belakang yang berbeda, seseorang yang menghadapi pernikahan campuran pasti memiliki berbagai tantangan. Ketika dua orang dari berbagai latar belakang memutuskan untuk menikah, mereka menggabungkan prinsip, nasionalisme, dan bahkan cara mereka berbicara satu sama lain. Melalui pernikahan campuran, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dari penduduk asli, menghilangkan bias, dan memperoleh keterampilan baru. Membangun hubungan dengan orang yang berbeda dari mereka sendiri adalah hal yang unik karena menciptakan suasana yang berbeda dari berbagai latar belakang satu sama lain (Sirait & Salam, 2020). Pernikahan campuran seringkali melibatkan perpaduan dua budaya yang berbeda. Anak-anak yang lahir dari pernikahan campuran sering kali terpapar dua bahasa sejak dini, baik di rumah maupun dalam interaksi dengan keluarga besar yang mungkin menggunakan bahasa yang berbeda. Hal ini dapat mendukung kemampuan bilingualisme mereka. Selain itu, lingkungan rumah tangga yang bilingual menciptakan atmosfer di mana anak-anak dapat beralih antara satu bahasa dengan bahasa lainnya secara bebas. Oleh karena itu, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih fleksibel. Tidak hanya anak-anak, pernikahan campuran juga secara alami akan mengembangkan kemampuan bilingualisme dari orang yang mengalaminya. Interaksi dengan dua bahasa untuk keperluan sehari-hari dapat mengembangkan kemampuan bilingualisme. Secara alami, pasangan akan belajar bahasa dari pasangannya yang membuat kemampuan bilingual terjadi.

Interaksi dari dua bahasa yang terjadi dapat menimbulkan kontradiktif dalam penggunaannya. Ketidaksesuaian ini dapat disebut juga dengan campur kode. Campur kode disebutkan oleh Muysken (2014) sebagai fenomena linguistik yang melibatkan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran, kalimat, maupun percakapan. Sejalan dengan pendapat Muysken, Auer (2014) juga berpendapat bahwa campur kode merupakan peristiwa di mana dua atau lebih dari satu bahasa bercampur pada satu kalimat atau bergantian beralih dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah fenomena linguistik yang kompleks karena melibatkan lebih dari satu bahasa. Gumperz (2014) menyebutkan bahwa campur kode dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal penutur. Faktor

internal meliputi kemampuan bahasa, sikap penutur, dan kepercayaan diri penutur. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, lawan bicara, topik pembicaraan, hingga aturan atau norma.

Inkonsisten penggunaan bahasa tidak hanya menimbulkan campur kode tetapi juga alih kode. Chaer (2020) berpendapat bahwa alih kode adalah peristiwa pergantian penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual dalam situasi tertentu. Pendapat ini didukung oleh Myres Scotton (2016) yang menyatakan bahwa alih kode merupakan peristiwa atau strategi yang digunakan penutur yang memiliki kemampuan penguasaan lebih dari satu bahasa untuk mengalihkan bahasa dalam situasi tertentu. Alih kode dapat digunakan untuk berbagai tujuan, bisa untuk menunjukkan identitas penutur, membangun hubungan sosial, dan mengatasi kesulitan masalah dalam bersosialisasi (Alwasilah, 2022). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan percampuran dua bahasa atau lebih dalam satu tutur bahasa di masyarakat yang bisa terjadi di tempat dan waktu yang bersamaan dengan spontan atau tidak disengaja. Banyak alasan mengapa alih kode bisa terjadi, diantaranya, penyesuaian situasi, fungsi kalimat, latar belakang penutur, dan lingkungan. Wei (2014) menyebutkan bahwa alih kode dapat terjadi oleh beberapa faktor. Pertama, alih kode bisa terjadi karena perubahan situasi. Perubahan situasi ini biasanya disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan yang kompleks, pembicara yang menyesuaikan diri dengan latar belakang lawan bicaranya, dan formalitas situasi. Kedua, alih kode terjadi karena dipengaruhi oleh penutur atau pembicara. Hal ini disebabkan karena pembicara ini menekankan suatu hal, mengklarifikasi suatu makna, membangun hubungan atau solidaritas dengan lawan bicara, hingga mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan dalam satu bahasa. Ketiga, alih kode dapat terjadi karena faktor-faktor lain seperti, jenis kelamin, usia, dan kelas sosial.

Fenomena campur kode dan alih kode ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dihindari. Fenomena ini juga dapat mencerminkan keberanekaragaman budaya dan bahasa yang dimiliki dalam masyarakat. Penting bagi masyarakat untuk paham dan mempelajari fenomena alih kode agar dapat digunakan menjadi suatu alat komunikasi. Fenomena alih kode dapat terjadi dan kita temukan di mana saja, mulai dari yang kita tuturkan sendiri, mendengar percakapan orang lain secara

langsung, hingga melihat dari media sosial. Perkembangan teknologi menjadi perantara bervariasi media sosial yang ada di internet. Media sosial merupakan sebuah media di internet yang memudahkan pengguna dalam mempresentasikan dirinya maupun berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan pengguna lainnya. Van Dijck (2019) menyebutkan media sosial sebagai platform digital yang memungkinkan pengguna dalam terhubung, berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun komunitas. Dari definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, saling terhubung, serta membangun sebuah komunitas dalam mempresentasikan diri masing-masing individu.

Salah satu media sosial yang memiliki peminat yang tinggi adalah Youtube. Platform ini berdiri pada tahun 2005 dan menjadi platform video terbesar di dunia dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan. Youtube menyediakan banyak konten dengan penggunaan bahasa yang beragam, salah satunya adalah konten vlog. Vlog merupakan video yang berisi mengenai kehidupan sehari-hari dari pembuat konten atau kreator. Dalam pembuatan konten vlog, tentunya kreator harus mengembangkan kreatifitasnya sehingga dapat memaksimalkan jumlah penonton.

Semakin terbukanya peluang *mix marriage* atau pernikahan campuran. Pasangan pernikahan campuran sering menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perbedaan budaya, tradisi, maupun bahasa. Tantangan ini juga dihadapi oleh pasangan suami istri multikultural yaitu Tara Erin Desyanti seorang wanita asal Indonesia yang menikah dengan Jeon Sang Won laki-laki yang berasal dari Korea Selatan. Pasangan ini membagikan kesehariannya sebagai pasangan pernikahan campuran melalui konten video Youtube bernama TaraWoni tv. TaraWoni Tv memulai akun Youtubanya pada 29 Januari 2020 dengan 1.16 juta pengikut hingga saat ini (Agustus 2024). Kanal Youtube TaraWoni Tv menyajikan vlog keseharian dari keluarga multikultural dan multilingual. Bahasa yang digunakan dalam konten video Youtube TaraWoni Tv adalah bahasa Indonesia, bahasa Korea, dan bahasa Inggris. Menurut Myers-Scotton (2017), campur kode dan alih kode sering kali mencerminkan identitas sosial, afiliasi budaya, dan peran interpersonal dalam komunikasi. Dalam konteks vlog, penonton dapat mengamati

bagaimana keluarga campuran menceritakan identitas mereka melalui penggunaan bahasa, serta bagaimana dinamika kekuasaan dan keintiman diekspresikan melalui pilihan bahasa. Oleh karena itu, vlog keseharian dari keluarga campuran bahasa Indonesia dan Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv merupakan sumber data yang kaya untuk memahami fenomena campur kode dan alih kode dalam konteks bilingualisme dan interaksi keluarga.

Dari sudut pandang sosiolinguistik, aplikasi variasi kode bahasa dalam masyarakat bilingualisme merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena mengacu pada sesuatu yang implementasinya meliputi latar belakang penutur, mitra penutur, dan situasi pembicaraan (Suandi, 2014). Penelitian mengenai alih kode di Indonesia sudah banyak dilakukan. Penelitian mengenai alih kode sudah pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Sukmana, A. A., Wardarita, R., Aridiansyah, A (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa pada Stasiun Televisi Trans7” menyimpulkan bahwa campur kode yang terjadi berjenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) serta campur kode ke luar (*outer code mixing*). Faktor penyebab alih kode adalah penutur dan hadirnya orang ketiga. Sedangkan campur kode disebabkan oleh keterbatasan penggunaan alih kode, penggunaan istilah yang populer, pembicara, mitra bicara, pokok pembicaraan (topik), membangkitkan rasa humor, dan sekadar bergengsi. Penelitian lain yang dikaji oleh Muliadi dan Haristiani, N (2020) dengan judul “*Code Mixing in Japanese Beginner Level Classroom*” menunjukkan bahwa campur kode yang sering digunakan oleh pengajar adalah campur kode sisipan. Campur kode ini berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap bahasa yang diajarkan dan memfasilitasi transfer dari ilmu bahasa. Penelitian oleh Enjelita, S (2022) berjudul “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Youtube Deddy Corbuzier: 8 Desember 2021” menyimpulkan bahwa terdapat jenis alih kode ekstern dengan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan juga sebaliknya yakni bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan jenis campur kode keluar atau *outer code mixing* dan bentuk campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris pada kata berupa nomina, adjektiva, verba, adverbial serta frasa.

Berbagai objek yang telah diobservasi dan diteliti menghasilkan bahwa campur kode dan alih kode merupakan suatu peristiwa yang secara tidak sadar terjadi di kehidupan dan lingkungan kita. Tentunya, hal ini dikarenakan oleh globalisasi sehingga masuknya berbagai bahasa dapat dengan mudah kita pelajari. Urgensi penelitian campur kode dan alih kode adalah untuk meningkatkan pemahaman kita dalam memahami berbagai fenomena bahasa yang kompleks. Selain itu, aneksasi campur kode dan alih kode yang lebih mendalam akan mengembangkan dan memberikan kontribusi terhadap teori linguistik, tentunya pada ranah sosiolinguistik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kajian campur kode dan alih kode dalam disiplin ilmu pembelajaran bahasa akan memberikan informasi tentang bagaimana penutur yang memiliki kemampuan bilingual menggunakan dua bahasa atau lebih untuk belajar. Hasil kajiannya, dapat digunakan dalam memahami bahasa dengan lebih baik, meningkatkan efektivitas komunikasi, mengembangkan teori linguistik, memahami keragaman bahasa, dan mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Dalam konteks media sosial, terdapat banyak urgensi pentingnya penelitian mengenai campur kode dan alih kode. Media sosial adalah ruang publik yang di dalamnya terjadi banyak sekali interaksi dari berbagai latar belakang bahasa, sehingga komunikasi multibahasa di mana campur kode dan alih kode sering terjadi akan menarik untuk diteliti. Selain itu, media sosial membantu dalam memahami pola dan fungsi campur kode dan alih kode dalam konteks komunikasi daring. Hal ini, dapat membantu dalam mengetahui bagaimana pengguna sosisal media menggunakan bahasa dalam membangun reputasi, mengekspresikan diri, maupun berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan strategi komunikasi yang efektif juga merupakan salah satu urgensi penelitian campur kode dan alih kode di media sosial yang memiliki pengguna yang beragam. Kajian alih kode juga mampu meningkatkan pemahaman mengenai inklusi dan kesetaraan di media sosial oleh pengguna satu dengan yang lainnya, bagaimana pengguna membangun suatu komunitas daring yang inklusif dengan latar belakang bahasa yang beragam. Kajian campur kode dan alih kode saat ini merupakan bidang penelitian yang terus berkembang, sehingga masih banyak ruang untuk terus mengkaji mengenai topik ini.

Adapun kajian mengenai alih kode oleh Youtuber penutur bahasa Indonesia masih belum banyak dikaji, sehingga penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan untuk memberikan manfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai campur kode dan alih kode. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah adanya banyak variasi bahasa yang berbeda dalam setiap video vlog sehingga dapat mempengaruhi proses tindak tutur yang terjadi. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam campur kode dan alih kode dengan mengusung judul penelitian **“Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Korea dalam Konten Youtube TaraWoni Tv”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis dan faktor penyebab campur kode bahasa Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv?
2. Bagaimana jenis dan faktor penyebab bentuk alih kode bahasa Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk campur kode bahasa Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv.
2. Mengetahui bentuk alih kode bahasa Korea dalam konten Youtube TaraWoni Tv.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat baik yang sifatnya teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah menambah kajian teori mengenai campur kode dan alih kode dalam konteks sosiolinguistik. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memperluas kajian kedwibahasaan yang terjadi di media sosial.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang sosiolinguistik dalam campur kode dan alih kode.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya penelitian mengenai campur kode dan alih kode yang terjadi di media sosial Youtube.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman agar penulisan lebih terorganisir. Struktur organisasi skripsi didefinisikan dijelaskan dengan sistematika yang runtun. Struktur organisasi skripsi dijabarkan mulai dari urutan penulisan dari setiap bab dan bagiannya. Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bab I skripsi merupakan bagian pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini akan menjabarkan dan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Teori

Bab II dari skripsi ini merupakan bagian kajian teori. Kajian teori ini akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Teori tersebut meliputi sosiolinguistik, kontak bahasa, alih kode, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab III dari skripsi ini akan membahas mengenai komponen dalam metode penelitian. Komponen metode penelitian yang terdapat pada skripsi ini adalah desain penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, data dan sumber data, dan validitas data.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV pada skripsi ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian atau temuan dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi pengolahan data yang telah dikumpulkan beserta analisis temuan dan pembahasannya.

5) BAB V Simpulan dan Saran

Bab V skripsi ini akan berisi simpulan dan saran. Bab ini akan menjadikan penafsiran penulis terhadap hasil dari analisis data dari penelitiannya. Bab ini akan menyajikan simpulan yang ditemukan dari hasil analisis penelitian beserta saran penulis sebagai bentuk pemaknaan pada hasil analisis penelitian.